

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DAMPAK EKONOMI PARIWISATA DI DESA WISATA KUTAWARU KABUPATEN CILACAP

*EMPOWERMENT OF COMMUNITY AND IMPACT OF TOURISM ECONOMY IN THE VILLAGE
OF KUTAWARU TOURISM, CILACAP DISTRICT*

Gentur Jalunggono¹ Rian Destiningsih²

^{1 2} Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNTIDAR

Abstract

This research is a research carried out in Kutawaru Tourism Village, as well as economic activities of visitor tourism activities towards people who work as traders and innkeepers around the Kutawaru Tourism Village. The time period of the study was conducted from April to October 2017. In addition, from this (1) explain and know the potential form of Kutawaru Tourism Village, Cilacap Tengah, Cilacap Regency; (2) explain the forms of community empowerment activities in Kutawaru Tourism Village; (3) knowing and analyzing the conditions of development. In this study, the data collected were forms of activities carried out by village managers from these results. Therefore, data containing information in the form of a description is a very appropriate research if using a qualitative approach. As the contents of the data are descriptive, this study uses qualitative methods. This is according to consideration. The results of this study state that (1) the tourism potential of Kutawaru Village is very good in terms of several aspects, social and economic aspects, market aspects, and culture; (2) the form of empowerment activities in Kutawaru Village, among others, processing eucalyptus oil, the Kutawaru batik industry or batik industry centers, and reference marine tourism choices for tourists visiting through alternative tour packages; (3) development of conditions that make it possible to start development in Kutawaru Village is feasible. This is caused by tourism data which shows that tourist visits continue to increase from the population in Cilacap Regency and Kutawaru Village. Besides that, Nusakambangan Island is well-known everywhere, making it possible to become a magnet for tourists to visit this region.

Keywords: structuring model, economic institutions

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada masalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Kutawaru, serta pengaruh ekonomi dari kegiatan wisata pengunjung terhadap masyarakat yang berprofesi pedagang dan pemilik penginapan (homestay) di sekitar Desa Wisata Kutawaru. Periode waktu penelitian dilaksanakan bulan April sampai dengan bulan Oktober 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain (1) menjelaskan dan mengetahui segala bentuk potensi Desa Wisata Kutawaru, Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap; (2) menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kutawaru; (3) mengetahui dan menganalisis kondisi pengembangannya. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak pengelola desa wisata beserta hasil dari pemberdayaan tersebut dan dampak kegiatan ekonomi pariwisata di desa wisata ini. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan tersebut berupa informasi dalam bentuk deskripsi, sehingga penelitian ini sangat sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai konsekuensi data yang bersifat deskriptif maka penelitian ini menggunakan

metode kualitatif. Hal ini berdasarkan pada suatu pertimbangan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) potensi wisata Desa Kutawaru sangat baik ditinjau dari beberapa aspek misalnya aspek lingkungan, sosial dan ekonomi, aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran; (2) bentuk kegiatan pemberdayaan di Desa Kutawaru antara lain industri pengolahan minyak kayu putih, industri batik Kutawaru atau sentra industri batik, dan referensi pilihan wisata bahari bagi wisatawan yang berkunjung melalui beberapa alternatif paket wisata; (3) kondisi pengembangan melalui analisis SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa pada aspek pasar dan pemasaran usaha pengembangan wisata di Desa Kutawaru layak untuk dijalankan. Hal ini karena kondisi pasar menguntungkan bagi wisata di Kutawaru yang dilihat berdasarkan data kunjungan wisata Nasional dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa kunjungan wisata terus meningkat sehingga potensi pasar bagi pengembangan wisata bahari Kabupaten Cilacap dan Desa Kutawaru. Selain itu Pulau Nusakambangan sudah terkenal di mana-mana sehingga diharapkan akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini.

Kata kunci : model penataan, kelembagaan ekonomi

PENDAHULUAN

Kabupaten Cilacap memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pembangunan pariwisata bertujuan untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang luhur dan beraneka ragam kepada bangsa lain. Cilacap berpotensi sebagai kota tujuan wisata atau daerah tujuan wisata, hal ini terbukti dari banyaknya aset-aset wisata yang dimiliki Kabupaten Cilacap serta keanekaragaman budaya yang tidak kalah menarik dengan wilayah-wilayah lain di propinsi Jawa Tengah.

Kutawaru atau yang biasa dikenal Desa Jojok, terletak di sebelah barat kota Cilacap, dapat diakses melalui jalan darat dan menyeberang dengan menggunakan perahu motor via Bengawan Donan. Akses melalui perahu motor dapat ditempuh dari penyeberangan Kali Panas - Kutawaru, Prenca -Alas malang atau Seleko - Lemah Lutik dan Ciperet. Desa ini, tepatnya terletak di sebelah barat kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah dan Tambak Reja Kecamatan Cilacap Tengah, serta di sebelah utara Pulau Nusakambangan. Daerah ini menjadi sangat menarik sebab memiliki potensi alam yang indah, dikelilingi oleh hutan bakau, pegunungan dan memiliki kekayaan alam laut serta wilayah pertanian. Potensi desa yang sedang dikembangkan selain pertanian, peternakan kambing, juga budi daya Kepiting Soka Lunak, Tambak Udang, Tambak Ikan Bandeng, Kakap Putih, Mujahir dan masih banyak lagi. Selain itu, adanya wisata hutan bakau dan kolam pemancingan ikan dan penyulingan minyak kayu putih juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dari daerah setempat dan kota Cilacap. Di Desa Kutawaru terdapat industri pengolahan minyak kayu putih yang dilakukan oleh warga setempat dengan binaan program CSR Holcim. Tanaman kayu putih berasal dari lahan perhutani yang berada di Desa Kutawaru sendiri sehingga bahan baku untuk industri pengolahan minyak kayu putih ini tidak ada masalah. Terdapat juga kolam pemancingan air laut yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung di Desa Kutawaru untuk bersantai. Pengunjung juga dapat melakukan aktivitas di industri batik Kutawaru.

Sosialisasi tentang pariwisata bagi masyarakat di Desa Wisata Kutawaru sangat penting, sebab akan mendorong masyarakat untuk berperan serta membantu pengembangan pariwisata. Masyarakat akan tertarik untuk ikut menunjang pembangunan pariwisata apabila masyarakat telah

memahami bahwa akan memperoleh manfaat yang positif. Jika masyarakat sudah beranggapan serta memiliki pemikiran bahwa pariwisata akan bermanfaat baginya, maka dengan sendirinya akan berpartisipasi mengembangkan pariwisata di Desa Wisata Kutawaru yang sesuai dengan kondisi dan kultur masyarakat setempat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan, mendatangkan manfaat bagi masyarakat, serta meningkatkan peran serta masyarakat dan meminimalisasi dampak negative yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kutawaru melalui pendekatan dengan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Didalam kamus besar indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Sedangkan pengertian secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari bahasa Inggris, power diartikan sebagai kekuasaan atau kekuatan. Menurut Korten (1992) pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas SDM baik material maupun non material melalui redistribusi modal. Sedangkan Pranarka dan Vidhyandika (1996) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Sulistiyani (2004) menyatakan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan pemberian ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan, tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan, memiliki perspektif yang lebih luas. Pearse dan Stieffel (dalam Prijono, 1996) mengatakan bahwa menghormati kebhinnekaan, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan, dan peningkatan kemandirian merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif. Hasil Konferensi Habitat Agenda tingkat dunia yang diadakan di Istanbul Turki tahun 1996 menekankan perlunya pemberdayaan masyarakat yang secara tegas menyatakan ada keabsahan dan penting bagi berbagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam mencapai pembangunan pemukiman yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap.

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain data primer dan data sekunder dengan periode penelitian April sampai Oktober 2017.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari (1) Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap, (2) Tokoh Pemerintah Desa Kutawaru (Kepala Desa Kutawaru, Ketua RT), (3) Tokoh masyarakat dan pemuda Desa Kutawaru, (4) Pengelola program sekaligus pelaku pemberdayaan masyarakat di Desa Kutawaru. Data kualitatif pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif berarti bahwa pengumpulan data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis akan tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan. Data yang telah diperoleh kemudian dipahami dan dirangkai secara sistematis. Sehingga akan diperoleh kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian. Alasan mengapa digunakan analisis secara induktif adalah sebagai berikut (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, (3) Lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, (4) Lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik (Moleong,2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan sebagian masyarakat Desa Balesari Kutawaru yang bersentuhan langsung dengan kegiatan usaha mikro. Total responden adalah sebanyak 160. Perangkat Desa Kutawaru serta masyarakat yang dianggap sebagai tokoh masyarakat yang mengerti tentang program usaha mikro di Desa Kutawaru.

Potensi Desa Kutawaru

1. Pelabuhan Sleko

Pelabuhan Sleko terletak di pusat kota Cilacap. Jarak pelabuhan Sleko hanya sekitar 1 Km dari pelabuhan Wijayapura sehingga akses untuk mencapai Pelabuhan Sleko relatif mudah. Untuk dapat mencapai Pelabuhan Sleko dapat ditempuh melalui jalan darat menggunakan kendaraan umum yang tersedia sampai sore atau kendaraan pribadi. Terdapat beberapa dermaga di Pelabuhan Sleko, pelabuhan merupakan salah satu pusat transportasi jalur air di Kabupaten Cilacap. Daerah-daerah seperti kampung laut, Kutawaru dan beberapa wilayah yang dapat ditempuh melalui jalur perairan dapat dituju melalui pelabuhan ini. Fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Sleko cukup memadai walaupun masih ada yang perlu dibenahi. Fasilitas-fasilitas umum seperti kamar mandi, ruang tunggu yang sudah dilengkapi

dengan kursi dan televisi, parkir area dan kantin atau tempat makan yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung.

Gambar 1 Dermaga Pelabuhan Sleko



Sumber : Dokumentasi Penulis (2018)

Gambar 2 Pemandangan Aktivitas Industri



Sumber : Dokumentasi Penulis (2018)

2. Perairan

Keadaan perairan di sekitar Pelabuhan Sleko yang biasa disebut dengan Kali Donan memiliki arus yang cukup tenang dalam kondisi normal sehingga perairan ini cukup aman untuk ditempuh dengan kapal sedang maupun kecil.

Dalam melewati perairan ini, pengunjung akan disugahi pemandangan yang tidak dapat ditemukan di lokasi lain. Sebelah barat perairan terdapat hutan bakau yang membentang luas sepanjang Pelabuhan sleko sampai Kutawaru, sebelah timur perairan terdapat aktivitas tambang Pertamina dengan pemandangan alat-alat berat, kapal-kapal besar pengangkut minyak. Selain aktivitas tambang, terdapat juga lalu lintas kapal-kapal

pengangkut penumpang yang membawa penumpang dari Cilacap menuju Kutawaru. Sebelah selatan perairan arah Nusakambangan yang dikenal dengan nama Kali Sapuregel yang merupakan perairan payau, pengunjung dapat melihat keindahan pulau Nusakambangan yang terkenal serta aktivitas pertambangan PT Holcim.

3. Alas Malang

Alas malang adalah sebuah kawasan hutan bakau yang berada di perairan Kali Donan, Alas Malang berada di pertengahan antara Pelabuhan Sleko dan Kutawaru. Untuk mencapai Alas malang dapat ditempuh menggunakan perahu dari Pelabuhan Sleko selama 10 menit. Di Alas Malang terdapat pemandangan hutan bakau khas wilayah pantai serta pengunjung dapat menyaksikan aktivitas tambang yang terpampang di seberang perairan. Pada lokasi ini akan dibangun tempat-tempat peristirahatan serta pembangunan sarana dan prasarana lain.

A. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan di Desa Kutawaru

1. Pengolahan Minyak Kayu Putih

Di Desa Kutawaru terdapat industri pengolahan minyak kayu putih yang dilakukan oleh warga setempat dengan binaan program CSR Holcim. Tanaman kayu putih berasal dari lahan perhutani yang berada di Desa Kutawaru sendiri sehingga bahan baku untuk industri pengolahan minyak kayu putih ini tidak ada masalah. Terdapat juga kolam pemancingan air laut yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung di Desa Kutawaru untuk bersantai.

Gambar 3 Pabrik Pengolahan Minyak Kayu Putih



Sumber : Dokumentasi Penulis (2018)

2. Industri Batik

Pengunjung juga dapat melakukan aktivitas di industri batik Kutawaru. Desa Kutawaru memiliki sentra industri batik binaan CSR Holcim dengan jenis batik yang khas yakni pola tumbuhan bakau serta binatang laut. Di sini pengunjung dapat melihat proses

pembuatan batik, mengikuti proses pembuatan batik, dan dapat membeli batik yang sudah jadi.

Gambar 4 Aktivitas di Sentra Batik Desa Kutawaru

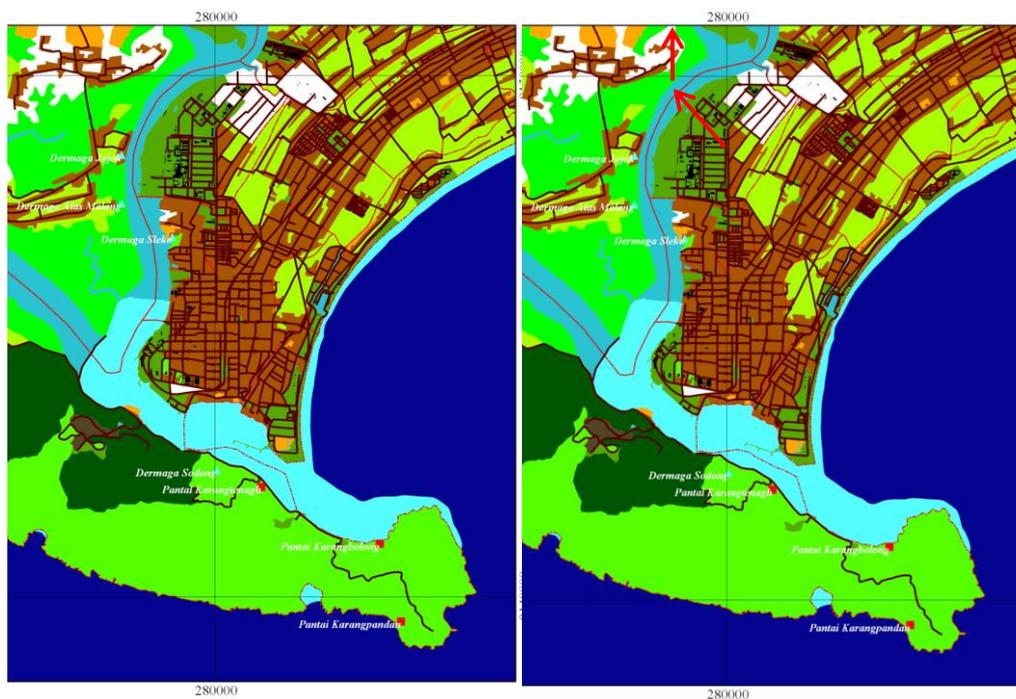


Sumber : Dokumentasi Penulis (2018)

3. Paket Perjalanan Wisata Bahari Kabupaten Cilacap

Untuk memfasilitasi dan memberi referensi pilihan wisata bahari bagi wisatawan yang berkunjung maka dibuatkan beberapa alternatif paket wisata. Paket-aket tersebut dibuat sesuai dengan destinasi dan waktu tempuh, sehingga diharapkan pengunjung dapat memilih lokasi yang sesuai. Berikut adalah gambar peta destinasi wisata bahari :

Gambar 5 Rute Perjalanan Paket 1 dan 2



Sumber : Data diolah (2018)

Kondisi Pengembangan Desa Kutawaru

Untuk memahami kondisi pengembangan wisata bahari, diperlukan analisis lingkungan internal yang meliputi berbagai hal yang dianggap sebagai sebuah kekuatan dan bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha, dan juga berbagai hal yang menjadi kelemahan yang bisa berdampak negatif terhadap usaha. Selain itu juga dilakukan analisis lingkungan eksternal untuk melihat berbagai peluang yang ada untuk dimanfaatkan dan meminimalisir pengaruh hal-hal yang berpotensi menjadi sebuah ancaman.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pada aspek pasar dan pemasaran usaha pengembangan wisata di Desa Kutawaru layak untuk dijalankan. Hal ini karena Kondisi pasar menguntungkan bagi wisata di Kutawaru yang dilihat berdasarkan data kunjungan wisata Nasional dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa kunjungan wisata terus meningkat sehingga potensi pasar bagi pengembangan wisata bahari Kabupaten Cilacap dan Desa Kutawaru. Selain itu Pulau Nusakambangan sudah terkenal di mana-mana sehingga diharapkan akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini.

KESIMPULAN & IMPLIKASI

KESIMPULAN

1. **Potensi Wisata desa Kutawaru** sangat baik ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :
 - a. Aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Usaha pengembangan wisata bahari di Desa Kutawaru Kabupaten Cilacap berdasarkan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi layak untuk dijalankan, hal ini karena kondisi alam dan lingkungan Desa Kutawaru Kabupaten Cilacap sangat cocok untuk pengembangan wisata bahari. Secara sosial juga didukung oleh masyarakat dan secara ekonomi akan memberikan dampak positif yang jauh lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan dampak negatifnya.
 - b. Aspek teknis. Usaha wisata bahari di Desa Kutawaru Kabupaten Cilacap berdasarkan aspek teknis layak untuk dijalankan, hal ini karena kondisi kekinian dari destinasi wisata yang ada masih memungkinkan untuk disusun menjadi sebuah paket wisata. Kepemilikan kabupaten Cilacap atas kawasan perairan, aktivitas industri, bangunan bersejarah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.
 - c. Aspek pasar dan pemasaran. Pengembangan usaha wisata bahari masih dimungkinkan untuk dijalankan mengingat aktivitas melancong atau berpariwisata masyarakat Indonesia secara umum maupun masyarakat di kawasan Barlingmascakeb menunjukkan tren yang selalu meningkat.
2. **Bentuk kegiatan pemberdayaan di Desa Kutawaru** antara lain (a) industri pengolahan minyak kayu putih yang dilakukan oleh warga setempat dengan binaan program CSR Holcim, (b) industri batik Kutawaru atau sentra industri batik binaan CSR Holcim dengan jenis batik yang khas yakni pola tumbuhan bakau serta binatang laut, (c) referensi pilihan wisata bahari bagi wisatawan yang berkunjung melalui beberapa alternatif paket wisata.

3. **Kondisi pengembangan** melalui analisis SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa pada aspek pasar dan pemasaran usaha pengembangan wisata di Desa Kutawaru layak untuk dijalankan. Hal ini karena kondisi pasar menguntungkan bagi wisata di Kutawaru yang dilihat berdasarkan data kunjungan wisata Nasional dan Jawa Tengah menunjukkan bahwa kunjungan wisata terus meningkat sehingga potensi pasar bagi pengembangan wisata bahari Kabupaten Cilacap dan Desa Kutawaru. Selain itu Pulau Nusakambangan sudah terkenal di mana-mana sehingga diharapkan akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini.

IMPLIKASI

1. Pengembangan wisata bahari di Desa Kutawaru sebaiknya dikembangkan dan dimulai pada skala yang kecil terlebih dahulu, yaitu dengan dua armada kapal dan melibatkan jumlah karyawan yang terbatas.
2. Pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana dari objek wisata yang termasuk di dalam paket wisata bahari harus segera dilaksanakan secara bertahap. Hal tersebut bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan sekaligus merasa nyaman dengan fasilitas yang ditawarkan.
3. Target pasar dikelompokkan ke dalam segmen-segmen tertentu dan diikuti dengan penawaran produk yang dikembangkan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2011. Statistik Indonesia. <http://www.bps.go.id>. Jakarta. Diakses pada tanggal 4 April 2012.
- BPS Kabupaten Cilacap. (2013). Kabupaten Cilacap Angka Tahun 2013. Cilacap : BPS Kabupaten Cilacap.
- Damanik, M. M. B, B. E. Hasibuan, Fauzi, Sarifuddin, H. Hanum., 2011. Kesuburan Tanah dan Pemupukkan. USU Press, Medan
- Hulme, David & M. Turner. 1990. *Sociology of Development: Theories, Policies and Practices*. Hertfordshire: Harvester Whearsheaf.
- I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata Yogyakarta* : CV Andi Offset
- Korten. 1992. David. *People Centered Development*. West Harford: Kumarian Press.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2007. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nhantumbo, Isilda, Simon Norfolk, Joao Pereira. 2003. *Community-based natural resource management in Mozambique: A theoretical or practical strategy for local sustainable development? The case study of Derre Forest Reserve*. Sustainable livelihoods in Southern Africa Research paper 10, Institute of Development studies, Brighton.

Oakley,P dan Marsden,D. 1984.Approaches to Participation in Rural Development. Geneva: ILO
Pranarka, A.M.W., dan Moelyarto, Vidhyandika. 1996. “Pemberdayaan (Empowerment).“Dalam
Onny S. Prijonodan A.M.W. Pranarka (ed) Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan
Implementasi, CSIS, Jakarta.

Sedarmayanti. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit PR.Refika Aditama, Bandung.

Smith, Stephen L.S. , Tourism Analysis: A Handbook, Harlow, 1988. England: Longman Group.

Spillane J.J., Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya , 1998. Yogyakarta, Kanisius

Sugiyono.Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. 2011 Alfabeta. Bandung

Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. 2006. PT.Refika Pratama. Bandung

Todaro M.P. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. 2006. Penerbit Erlangga,Jakarta.